

**ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**

UNIT AIR PUTIH CABANG SAMARINDA

Yuliana Safitri, Titin Ruliana, Rina Masitoh

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : Yulianasafitri060791@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sesuai atau tidaknya pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995), dan untuk mengetahui proses pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda dengan menggunakan alat analisis berupa peraturan bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR (1995) dan kuesioner.

Perumusan dalam penelitian ini apakah analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).

Hipotesis penelitian ini yaitu Analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda belum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah berjalan dengan baik dimana manajemen perkreditan telah diterapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).

Penilaian kelayakan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Air putih cabang Samarinda melalui beberapa aspek yaitu aspek manajemen, aspek hukum, aspek teknis, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan aspek jaminan atau agunan.

Kata Kunci : Kredit Usaha Rakyat (KUR), Aspek Kelayakan Kredit.

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Usaha sektor perbankan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka bank berjuang sebagai nilai penyangsa yang mengangkat pertumbuhan ekonomi yang tersebar dalam jangka skala mulanya yang semakin luas yang merambat disemua bidang usaha masyarakat sebagai mitra yang mengakomodir dan mengusulkan kebutuhan dana masyarakat bahkan pemerintah pada umumnya. Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan jalan mempermudah perijinan-perijinan

Pemberian kredit (*Cash Loan*) merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga bank. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang "Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan", yang dimaksud dengan kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain untuk melunasi utangnya setelah jangka tertentu dengan pemberian bunga. KUR merupakan program pemberian kredit/ pembiayaan dengan nilai dibawah 25 (dua puluh lima) juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya coverage penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit.

sebagai landasan utama berguna bagi dunia usaha serta mendorong pertumbuhan wirausaha diseluruh lapisan masyarakat, maka sektor perbankan pemerintah menindak lanjuti prosedur restrukturisasi perbankan yang dicanangkan sejak tahun 1998 berdasarkan UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan telah menunjukkan hasil yang positif, dimana kondisi perbankan meningkat hingga sekarang ini. Hal ini terlihat dengan menguatnya struktur permodalan. Menurunnya jumlah kredit bermasalah, serta meningkatnya jumlah kredit kepada dunia usaha yang pada gilirannya profitabilitasnya bank semakin baik

Lembaga penjaminan nya adalah PT Jamkrindo dan PT Askrindo.

Tujuan Program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Sasaran program KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah Semua sektor usaha produktif.

Begitu juga Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam pengelolaan usaha pelayanan kredit selalu memperhatikan sifat kehati-hatian dimana bank selalu memperhatikan tingkat keberhasilan pihak debitur dalam mengelola usaha yang dibiayai oleh fasilitas kredit usaha yang diberikan BRI. Pihak bank BRI telah

mempersiapkan tata kelola kredit dengan menyusun standar operasional prosedur sebagai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh internal bank

Adapun fokus penelitian ini adalah aspek-aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit usaha rakyat diantaranya aspek pemasaran, aspek manajemen, aspek teknis, aspek keuangan, aspek hukum dan aspek jaminan. Dengan variabel yang telah dikemukakan tersebut maka penulis hanya berfokus pada 2C yaitu *Capacity* dan *Collateral* dimana dalam prinsip kredit 2C tersebut mencakup aspek-aspek yang menjadi objek penelitian.

Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. BankRakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).”

DASAR TEORI

Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Charles T. Hongren dan Walter T. Harrison (2007:4) menyatakan bahwa “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.” Akuntansi menjadi multi dimensi dipandang dari berbagai prospektif. Akuntansi sebagai idiologi, bahasa, catatan historis, realitas ekonomi, sistem informasi,

dalam menangani setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur.

komoditi, pertanggungjawaban dan teknologi.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Darise (2009:28) mendefinisikan bahwa : “Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang ditujukan untuk menyediakan informasi bagi pihak lain entitas pembuat laporan keuangan.”

3. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan yang paling utama dari akuntansi keuangan adalah memberikan suatu informasi ekonomi dari suatu entitas/ kesatuan ekonomi kepada pihak yang mempunyai kepentingan baik dari internal maupun eksternal dari entitas/ kesatuan ekonomi (badan usaha).

4. Fungsi Akuntansi Keuangan

Fungsi utama dari akuntansi keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Dengan laporan yang dibuat, sehingga dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan dan perubahan apa saja yang telah terjadi di dalamnya.

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2012 : 1.3) adalah sebagai berikut : “ Laporan Keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

2. Tujuan Laporan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (2012:1.3) tujuan laporan keuangan yaitu : “Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Teori Perbankan

1. Pengertian Perbankan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2010:45) menjelaskan bahwa : “ Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.”

Menurut Kasmir (2010:46) secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari : 1) Bank itu sendiri 2) Masyarakat Luas 3) Lembaga lainnya.

Teori Perkreditan

1. Pengertian Perkreditan

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” yang berarti kepercayaan (*trust*) oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan

seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimana yang akan datang akan sanggup memenuhi segala kewajiban yang telah di perjanjikan terlebih dahulu.

Menurut pasal 1 ayat 11 undang-undang RI No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan : “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang kewajibannya pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

3. Fungsi Perkreditan

Menurut Rachmat Firdaus (2003:13) menjelaskan bahwa : “Fungsi pokok kredit pada dasarnya ialah pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumen yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.”

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Prinsip-prinsip pemberian kredit menurut Teguh Pudjo Muljono (2001:11) antara lain:

1) Analisis Kredit dengan Formula 5C :

a) *Character*

Yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si sepeminjam mempunyai moral, watak ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan

usahanya. Dengan menilai “kemauan” membayar calon debitur.

b) Capacity

Yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai oleh bank. Dengan menilai “kemampuan” membayar calon debitur.

c) Capital

Yaitu penilaian jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Kemampuan modal sendiri ini akan merupakan benteng yang kuat agar kredit tidak mudah terkena goncangan dari luar.

d) Collateral

Yaitu penilaian barang-barang jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya.

e) Condition of Economy

Yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

2) Prinsip 7P

a) Personality

Yaitu menilai dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

b) Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya

c) Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis yang diinginkan nasabah

d) Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e) Payment

Yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja untuk pengembalian kredit yang diperolehnya

d) Profitability

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba

e) Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan

3) Prinsip 3R

a) Return (hasil yang dicapai)

Yaitu penilaian atas hasil yang akan dicapai setelah dibantu dengan kredit.

b) Repayment (pembayaran kembali)

Yaitu baik Bank harus menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya.

c) Risk Bearing Ability (kemampuan menanggung resiko)

Yaitu Bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung resiko kegagalan.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional merupakan gambaran dari konsep yang masih abstrak menjadi lebih konkrit yang dapat diamati dalam penelitian. Oleh karena itu konsep harus dioperasionalkan, sehingga definisi operasional merupakan suatu studi untuk mengamati variabel yang telah dijabarkan dalam data-data maupun informasi dan dapat diukur serta diteliti,

sehingga akan di dapat hasil yang di inginkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengajukan kredit usaha rakyat (KUR) pada periode tahun 2015 sebanyak 140 nasabah.

Menurut Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Menurut *Gay & Diehl* (1996) yang dikutip oleh Kuncoro (2003:111) penentuan jumlah sampel minimal untuk studi deskriptif adalah 10% dari populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dalam penelitian ini, maka jumlah sampel sebanyak 14 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dihimpun dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) ini adalah dengan cara *interview* dan kuisioner yaitu pengumpulan dengan cara wawancara atau tanya jawab dengan pimpinan, karyawan dan nasabah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data-data dikumpulkan dari berbagai literatur termasuk data-data pada PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda yang berkaitan dengan penelitian ini.

Rincian data yang diperlukan

Rincian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda.
2. Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda.
3. Prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995) dan berupa kuisioner dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang mendasari keputusan pemberian kredit.

Untuk kepentingan hasil perhitungan presentase, penulis akan menggunakan ketentuan yang dikemukakan berdasarkan rumusan *champion* (1990:302) yang dikutip dalam bukunya *Basic Statistic For Social Research* menyebutkan klasifikasi sebagai berikut:

- a) 0,00-0,25 = *No Association or low (weak Association)*
- b) 0,26-0,50 = *Moderately low association (moderation association)*
- c) 0,51-0,75 = *Moderately high association (moderation strong association)*
- d) 0,76-1,00 = *High association (strong association up to perfect association)*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Metode yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dan dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Penilaian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada nasabah yang mengajukan kredit tentang proses analisis kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh pihak bank.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari BRI unit Air Putih untuk mengetahui proses analisis kelayakan pemberian kredit, maka analisis dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dirancang dengan jawaban “Ya”, atau “Tidak”. Jika presentasi jawaban “Ya” lebih besar berarti tidak terdapat kelemahan potensial dalam proses analisis kelayakan pemberian kredit pada BRI unit Air Putih, Sedangkan jika presentasi “Tidak” berarti terdapat kelemahan dalam proses analisis kelayakan pemberian kredit pada BRI unit Air Putih. Dengan 35 butir pertanyaan mengenai analisis kelayakan pemberian kredit, berikut akan dijabarkan perhitungannya :

Rekapitulasi Hasil Penelitian :

No	Responden	Jumlah Pertanyaan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Suzy Riany Hariyanto	35	30	5
2	Abdul Manap	35	27	8
3	Jamilah	35	27	8
4	M. Djupriadi	35	30	5
5	Gamin	35	28	7
6	Zumrotul Mutaqin	35	28	7
7	Lendrawati	35	28	7
8	Mardiah	35	27	8
9	Dwi Sulistiyowati	35	28	7
10	Rusjunaidah	35	27	8
11	Sri Lina Dewi	35	28	7
12	Kudusia Saote	35	27	8
13	Syahnur Gamalis Arbie	35	30	5
14	Wiwik Tri Winarsih	35	27	8
	JUMLAH	490	392	98

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

Jumlah Jawaban Kuesioner

$$= \frac{392}{490} \times 100\%$$

490

$$= 80\%$$

Menurut Champion 1990:302, nilai 80% diatas dikategorikan “*High association (strong association up to perfect association)*” yang dapat diartikan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit pada BRI unit Air Putih cabang Samarinda sangat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 27/162/KEP/DIR (1995).

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa proses analisis kelayakan pemberian kredit yang telah dilaksanakan oleh BRI unit Air Putih cabang Samarinda telah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan hasil analisis dari *Internal Control Questionnaires* yang berfungsi untuk mempelajari dan mengevaluasi proses pemberian kredit usaha rakyat, dengan jawaban “Ya” sebanyak 392 dan dan jawaban “Tidak” sebanyak 98 sehingga mendapatkan nilai relatif 80% yang di kategorikan “*High association (strong association up to perfect association)*” yang berarti bahwa analisis kelayakan pemberian kredit pada BRI unit Air Putih sangat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan :

Secara keseluruhan proses analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat yang telah dilaksanakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda telah berjalan dengan baik dimana manajemen perkreditan telah diterapkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995). Dibuktikan dengan hasil analisis dari *Internal Control Questionnaires (ICQ)* dengan nilai relative 80% yang di kategorikan “*High association (strong association up to perfect association)*”. Analisis ini juga di dukung dengan adanya penggambaran proses pemberian kredit usaha rakyat, karena dengan adanya penggambaran tahap-tahap terjadinya kredit beserta prosedur yang harus dilalui tersebut dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka hipotesis yang menyatakan bahwa analisis kelayakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Air Putih Cabang Samarinda belum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR (1995) adalah ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran yang dapat diajukan kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebaiknya mempertahankan

perkreditan yang sudah berjalan dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan kualitas.

2. Diharapkan pada BRI Unit dalam menganalisis kredit calon debitur tidak hanya menilai data keuangan melalui laporan keuangan dan *repayment capacity* saja, tetapi juga memperhitungkan nilai rasio keuangan dari usaha calon debitur agar data keuangan calon debitur lebih akurat.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih dalam dengan menambahkan beberapa prinsip kredit yaitu *Character, Capital* dan *Condition*, Prinsip 7P dan Prinsip 5R.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1998, *Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Mengenai Pemberian Kredit*, Jakarta.

Budisantoso, T dan Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.

Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr. 2007, *Akuntansi Jilid Satu*, Edisi Tujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Champion, Dean J. 1981, *Basic Statistic For Social Research*, Edisi Kedua, Cincinnati, Ohio, South-Western Publishing Co.

Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

———, 2005, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir, 2002, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

———, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

———, 2012, *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo, Jakarta.

———, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.

Kieso, Donald E, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas. Jilid satu. Diterjemahkan oleh Emil Salim, S.E. Jakarta: Erlangga.

Niswager, C.Rollin, Carl S.Warren, James M.Reeve, Philip E.Fess, 2003, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Penerjemah Alfonsus Sirait, Edisi ke-19, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Nazir, Moch, 2009, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Pandia, Franto, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.

Rivai, veithzal dan Andriana Permata Vethzal, 2006. *Credit Manajemen Handbook*, Edisi Pertama, Jakarta.